

PENERAPAN TEORI BEHAVIORISME (IVAN PAVLOV) TERHADAP KANAK-KANAK AWAL DI YAYASAN AL HIRA PERMATA NADIAH

Yeni Marito¹, Assafana Diah Hawa², Citra Agatha Sinaga³, Fahira Zahro Salsabilla Lubis⁴,
Fathia Alkautsar Dwi Unanta⁵, Fetrayana Gultom⁶, Shava Regitha Cahya⁷

¹⁻⁷Jurusan Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia

1yenimarito@unimed.ac.id, 2assafanadiah05@gmail.com, 3citraagatha03@gmail.com,

4zahrofahira08@gmail.com, 5fathiaalkautsar00@gmail.com, 6fetrayanagultom@gmail.com,

7shavaregitha@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini membahas penerapan teori behaviorisme, khususnya teori classical conditioning yang diperkenalkan oleh Ivan Pavlov, dalam pendidikan anak usia dini di Yayasan Al Hira Permata Nadiah. Penelitian ini bertujuan untuk memahami penerapan teori tersebut, bentuk stimulus dan respons yang digunakan, serta efektivitasnya dalam membentuk perilaku positif anak-anak. Teori ini menekankan pentingnya pendidikan anak usia dini sebagai dasar perkembangan anak. Meskipun efektif, tantangan seperti karakteristik unik setiap anak dan lingkungan belajar yang tidak kondusif perlu diperhatikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak belajar mengasosiasikan stimulus dengan respons tertentu melalui pengulangan dan penguatan positif. Disarankan agar guru konsisten dalam memberikan stimulus dan menggunakan penguatan positif, sambil memperhatikan perbedaan individual anak. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi guru dan lembaga pendidikan dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan anak secara holistik.

Kata Kunci: Teori Behaviorisme, Classical Conditioning, Pendidikan Anak Usia Dini, Stimulus dan Respons, Penguatan Positif, Lingkungan Belajar

Abstract

This research discusses the application of behaviorism theory, especially the classical conditioning theory introduced by Ivan Pavlov, in early childhood education at the Al Hira Permata Nadiah Foundation. This research aims to understand the application of this theory, the forms of stimulus and response used, and their effectiveness in shaping children's positive behavior. This theory emphasizes the importance of early childhood education as the basis for child development. Although effective, challenges such as the unique characteristics of each child and non-conducive learning environments need to be taken into account. The results showed that children learned to associate stimuli with certain responses through repetition and

Article History

Received: Oktober 2024

Reviewed: Oktober 2024

Published: Oktober 2024

Plagirism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Liberosis.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Liberosis



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

positive reinforcement. It is recommended that teachers be consistent in providing stimuli and using positive reinforcement, while paying attention to children's individual differences. It is hoped that this research will provide insight for teachers and educational institutions in creating a learning environment that supports children's holistic development.

Keywords: Behaviorism Theory, Classical Conditioning, Early Childhood Education, Stimulus and Response, Positive Reinforcement, Learning Environment

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan fase krusial dalam perkembangan anak yang mempengaruhi aspek kognitif, sosial, emosional, dan fisik mereka. Pada tahap ini, anak-anak mulai membentuk pemahaman tentang dunia di sekitar mereka, serta mengembangkan keterampilan dasar yang akan menjadi fondasi bagi pembelajaran di masa depan. Oleh karena itu, pendekatan yang tepat dalam pendidikan anak usia dini sangat penting untuk memastikan bahwa anak-anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan dalam konteks ini adalah teori behaviorisme, khususnya teori classical conditioning yang diperkenalkan oleh Ivan Pavlov.

Teori classical conditioning menjelaskan bagaimana perilaku dapat dibentuk melalui asosiasi antara stimulus dan respons. Dalam konteks pendidikan, teori ini memberikan wawasan tentang bagaimana anak-anak dapat belajar melalui pengulangan dan penguatan positif. Misalnya, ketika anak-anak mendapatkan pujian setiap kali mereka melakukan perilaku yang diinginkan, mereka akan lebih cenderung untuk mengulangi perilaku tersebut di masa depan. Dengan demikian, pemahaman tentang penerapan teori ini dalam pendidikan anak usia dini dapat membantu pendidik menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan mendukung perkembangan anak secara holistik.

Di Yayasan Al Hira Permata Nadiah, penerapan teori behaviorisme dalam pendidikan anak usia dini menjadi fokus utama penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana teori classical conditioning diterapkan dalam praktik pendidikan, bentuk stimulus dan respons yang digunakan, serta efektivitasnya dalam membentuk perilaku positif anak-anak. Dengan memahami penerapan teori ini, diharapkan para pendidik dapat lebih efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan anak.

Namun, meskipun teori behaviorisme menawarkan banyak manfaat, terdapat tantangan yang perlu diperhatikan. Setiap anak memiliki karakteristik unik yang mempengaruhi cara mereka belajar dan berinteraksi dengan lingkungan. Selain itu, lingkungan belajar yang tidak kondusif dapat menghambat proses pembelajaran. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk mempertimbangkan perbedaan individual anak dan menciptakan strategi yang sesuai untuk masing-masing anak.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi guru dan lembaga pendidikan dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan anak secara holistik. Dengan menerapkan prinsip-prinsip teori classical conditioning secara konsisten dan bijaksana, pendidik dapat membantu anak-anak mengembangkan kebiasaan belajar yang baik dan membentuk perilaku positif yang akan bermanfaat bagi mereka di masa depan. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat dihasilkan rekomendasi yang dapat diterapkan

dalam praktik pendidikan anak usia dini, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan mendukung perkembangan anak secara optimal.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Observasi dilakukan untuk mengamati perilaku anak-anak di Yayasan Al Hira Permata Nadiah, sedangkan wawancara dilakukan dengan salah satu guru di TK tersebut untuk mendapatkan informasi lebih lanjut mengenai penerapan teori behaviorisme dalam pendidikan anak usia dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan teori classical conditioning di Yayasan Al Hira Permata Nadiah terbukti efektif dalam membentuk perilaku positif anak-anak. Melalui pengulangan kegiatan seperti bernyanyi dan mengaji yang dilakukan setiap hari, anak-anak mulai mengasosiasikan aktivitas tersebut dengan waktu tertentu, sehingga mereka dapat mengikuti kegiatan tanpa perlu instruksi tambahan setelah beberapa kali pengulangan. Respons anak-anak terhadap stimulus yang diberikan bervariasi; beberapa anak menunjukkan partisipasi aktif, sementara yang lain lebih memilih bermain, mencerminkan perbedaan individual dalam cara anak-anak merespons instruksi.

Penelitian ini juga menyoroti pentingnya dukungan emosional dalam proses belajar, di mana anak-anak yang mendapatkan pujian cenderung lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan, sedangkan anak-anak yang tidak mendapatkan apresiasi cenderung berhenti berpartisipasi. Selain itu, perilaku anak-anak di sekolah sangat dipengaruhi oleh lingkungan rumah mereka. Misalnya, anak-anak yang terbiasa menggunakan kata-kata tidak sopan di rumah dapat membawa perilaku tersebut ke sekolah. Namun, dengan bimbingan dari guru, mereka dapat belajar untuk beradaptasi dan mengubah perilaku tersebut menjadi lebih baik. Secara keseluruhan, penelitian ini menekankan bahwa penerapan teori behaviorisme, khususnya classical conditioning, dapat menjadi alat yang efektif dalam mengelola perilaku anak-anak di dalam kelas, dengan mempertimbangkan perbedaan individual dan pentingnya lingkungan sosial dalam perkembangan mereka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan teori classical conditioning di Yayasan Al Hira Permata Nadiah terbukti efektif dalam membentuk perilaku positif anak-anak. Melalui pengulangan kegiatan seperti bernyanyi dan mengaji yang dilakukan setiap hari, anak-anak mulai mengasosiasikan aktivitas tersebut dengan waktu tertentu, sehingga mereka dapat mengikuti kegiatan tanpa perlu instruksi tambahan setelah beberapa kali pengulangan. Respons anak-anak terhadap stimulus yang diberikan bervariasi; beberapa anak menunjukkan partisipasi aktif, sementara yang lain lebih memilih bermain, mencerminkan perbedaan individual dalam cara anak-anak merespons instruksi.

Penelitian ini juga menyoroti pentingnya dukungan emosional dalam proses belajar, di mana anak-anak yang mendapatkan pujian cenderung lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan, sedangkan anak-anak yang tidak mendapatkan apresiasi cenderung berhenti berpartisipasi.

Selain itu, perilaku anak-anak di sekolah sangat dipengaruhi oleh lingkungan rumah mereka. Misalnya, anak-anak yang terbiasa menggunakan kata-kata tidak sopan di rumah dapat membawa perilaku tersebut ke sekolah. Namun, dengan bimbingan dari guru, mereka dapat belajar untuk beradaptasi dan mengubah perilaku tersebut menjadi lebih baik. Secara keseluruhan, penelitian ini menekankan bahwa penerapan teori behaviorisme, khususnya classical conditioning, dapat menjadi alat yang efektif dalam mengelola perilaku anak-anak di

dalam kelas, dengan mempertimbangkan perbedaan individual dan pentingnya lingkungan sosial dalam perkembangan mereka.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa penerapan teori classical conditioning yang diperkenalkan oleh Ivan Pavlov memberikan wawasan penting dalam pembentukan perilaku anak usia dini di Yayasan Al Hira Permata Nadiah. Anak-anak belajar mengasosiasikan stimulus dengan respons tertentu melalui pengulangan dan penguatan positif, seperti pujian, yang membantu membentuk kebiasaan yang diinginkan. Meskipun teori behaviorisme terbukti efektif, penting untuk memperhatikan perbedaan individual anak dan tantangan yang mungkin muncul dari lingkungan belajar yang tidak kondusif. Oleh karena itu, disarankan agar guru konsisten dalam memberikan stimulus dan penguatan positif, serta menggunakan hukuman dengan bijaksana dan seimbang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi guru dan lembaga pendidikan dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan anak secara holistik.

BIBLIOGRAPHY

- Ismail, M., M.Pd.I. (2021). Relevansi teori behavioristik klasikal conditioning dalam meningkatkan kemampuan motorik anak didik pada kelompok belajar Anggrek Taman Sidoarjo. *Journal of Early Childhood Education Studies*, 111-141.
- Jelita, M. (2023). Teori belajar behavioristik. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 404-411.
- Munir, A., Prof. Dr. (2015). *Model-model konseling*. Medan: CV. Kencana Emas Sejahtera.
- Ramadhan, T. (2024, Juni). Teori behaviourisme menurut Pavlov dalam pembelajaran permulaan calistung. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 767-783.
- Rahayu, G. (2023, Juni). Aplikasi pemikiran Ivan Pavlov dalam layanan konseling individual. *Jurnal Al-Taujih*, 66-70.